

ABSTRACT

Background: Tuberculosis is still a public health problem. One of the reasons for the high number of tuberculosis is because there is still a negative stigma circulating among the community. This stigma can cause delays in treatment and failure to seek treatment, thereby worsening the sufferer's condition. The aim of the research is to analyze factors related to self and community stigma in tuberculosis sufferers in Jambi City.

Method: This type of research is quantitative with a cross-sectional design and involves 130 respondents. The data collection technique used was stratified random sampling. Data was collected by filling out a questionnaire and then analyzed using the Chi square test.

Results: Educational level PR=0.61 (95% CI: 0.39-0.94) (pvalue=0.021) is significantly related to societal perspective stigma. Meanwhile, knowledge, age, gender, marital status, employment, family support, social support and exposure to information have nothing to do with societal perspective of stigma. Meanwhile, knowledge, age, gender, education level, employment, marital status, family support, social support, exposure to information were not related to the patient's perspective of stigma.

Conclusion: There is a relationship between education level and societal perspective of stigma. It is hoped that the government will be more aggressive in carrying out TB outreach and that the public will not stay away from sufferers and continue to provide support in undergoing treatment.

Keywords: Stigma, Education Level, Tuberculosis

ABSTRAK

Latar Belakang : Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Salah satu alasan yang menyebabkan tingginya angka tuberkulosis karena masih terdapat stigma negatif yang beredar dikalangan masyarakat. Stigma ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan dan gagal berobat sehingga memperparah kondisi penderita Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma diri dan masyarakat pada penderita tuberkulosis di Kota Jambi.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectionanal* dan melibatkan 130 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi square*.

Hasil : Tingkat pendidikan PR=0,61 (95% CI: 0,39-0,94) (pvalue=0,021) berhubungan secara signifikan dengan stigma perspektif masyarakat. Sementara itu pengetahuan, umur, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan sosial dan keterpaparan informasi tidak ada hubungannya dengan stigma perspektif masyarakat. Sementara itu, pengetahuan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, Dukungan Keluarga, dukungan sosial, keterpaparan informasi tidak berhubungan dengan stigma perspektif pasien.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pendidikan dengan stigma perspektif masyarakat. Diharapkan pemerintah semakin gencar melakukan sosialisasi TB dan masyarakat tidak menjauhi penderita serta tetap memberikan dukungan dalam menjalani pengobatan.

Kata Kunci: Stigma, Tingkat Pendidikan, Tuberkulosis.